

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

##### **1. Martono (2010)**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh komoditas dunia terhadap pergerakan IHSG, LQ-45, JII di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu harga minyak mentah, harga emas, harga nikel, harga timah, harga batubara dan harga minyak kelapa sawit mulai Januari tahun 2005 sampai Desember 2009. Teknik analisis data dengan menggunakan *Johansen Cointegration Test*, VAR (*Vector Autoregression*), dan VECM (*Vector Error Correction Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampai dengan periode kelima harga minyak berpengaruh positif terhadap IHSG dan periode selanjutnya berpengaruh negatif. Harga emas, harga nikel, harga CPO mempengaruhi IHSG dan LQ45 secara positif dan permanen. Harga timah dan batubara berpengaruh secara negatif terhadap IHSG. Harga minyak, harga batubara dan harga timah berpengaruh secara negatif terhadap LQ45. Harga minyak, harga timah dan harga batubara berpengaruh negatif serta harga emas dan CPO berpengaruh positif terhadap JII.

##### **2. Kurniawan (2013)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah, indeks Nikkei 225 dan indeks Dow Jones terhadap IHSG. Periode

pengamatan berupa data bulanan dimulai dari 2003 sampai 2012. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial inflasi, harga minyak dunia, kurs rupiah dan indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh terhadap IHSG. Sementara tingkat suku bunga SBI, harga emas dunia dan indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSG. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap IHSG.

### **3. Rohmanda (2014)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah karena adanya perbedaan sensitivitas antar sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perdebatan mengenai pengaruh data makro ekonomi domestik terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 36 data *time series* untuk setiap sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kurs rupiah, inflasi, dan *BI rate* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada masing-masing Indeks Sektoral BEI. Kurs rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada masing-masing Indeks Sektoral BEI. Ketiga, inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada masing-masing Indeks Sektoral BEI. Keempat, *BI rate* hanya berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di enam Indeks Sektoral BEI, yaitu Indeks Sektor Properti dan *Real Estate*, Indeks Sektor Aneka Industri, Indeks Sektor

Manufaktur, Indeks Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi, Indeks Sektor Pertambangan, serta Indeks Sektor Keuangan.

#### **4. Sambodo (2014)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inflasi, BI Rate, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham pertambangan di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisa Metode Error Correction Model. teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh secara bulanan dari tahun 2008 sampai 2012. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. BI rate dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif akan tetapi dalam jangka panjang berpengaruh positif. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Inflasi dan harga emas dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

#### **5. Pardede (2016)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh harga minyak dunia, inflasi, suku bunga (*central bank rate*), dan nilai tukar (kurs) terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di ASEAN. Sampel yang digunakan adalah data inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang berasal dari negara Indonesia, Singapura, dan Thailand Periode Juli 2013-Desember 2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa harga minyak dunia, inflasi, suku bunga (*central bank rate*), dan nilai tukar (kurs) berpengaruh simultan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura. Harga minyak mentah dunia dan nilai tukar (kurs) berpengaruh parsial terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura, sedangkan di Thailand hanya nilai tukar (kurs) yang berpengaruh parsial terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Thailand.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Martono (2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Minyak</li> <li>2. Harga emas</li> <li>3. Harga nikel</li> <li>4. Harga batubara</li> <li>5. Harga timah</li> <li>6. Harga CPO</li> </ol>	<i>Johansen Cointegration Test, VAR (Vector Autoregression), dan VECM (Vector Error Correction Model)</i>	Harga minyak berpengaruh negatif terhadap IHSG, LQ45, dan JII. Harga emas, harga nikel, harga CPO mempengaruhi IHSG, LQ45 dan JII secara positif dan permanen. Harga timah dan batubara berpengaruh secara negatif terhadap IHSG, LQ45 dan JII.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen harga komoditas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik analisis data</li> <li>2. Variabel dependen IHSG, LQ45, dan JII</li> </ol>
2.	Kurniawan (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku bunga SBI</li> <li>2. Inflasi</li> <li>3. Harga Minyak Dunia</li> <li>4. Harga Emas Dunia</li> <li>5. Kurs Rupiah</li> <li>6. Indeks Nikkei 225</li> <li>7. Indeks Dow Jones</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Secara parsial inflasi, harga minyak dunia kurs rupiah dan indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh terhadap IHSG. Sementara tingkat suku bunga SBI, harga emas dunia dan indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSG. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap IHSG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Analisis Data</li> <li>2. Menggunakan variabel independen inflasi, suku bunga, kurs rupiah, harga minyak dunia dan harga emas dunia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen indeks Nikkei 225 dan indeks Dow Jones</li> <li>2. Variabel dependen IHSG</li> </ol>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Rohmanda (2014)	1. Kurs rupiah 2. Inflasi 3. <i>Bi rate</i> 4. Harga saham	Regresi Linier Berganda	Kurs rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada masing-masing Indeks Sektoral BEI. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada masing-masing Indeks Sektoral BEI. <i>BI rate</i> hanya berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di enam Indeks Sektoral BEI.	1. Teknik analisis data 2. Menggunakan variabel independen kurs rupiah, inflasi, <i>bi rate</i>	1. Menggunakan variabel dependen harga saham
4.	Sambodo (2014)	1. Inflasi 2. BI Rate 3. Nilai Tukar Rupiah 4. Harga Emas Dunia	<i>Error Correction Model</i>	BI rate dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif akan tetapi dalam jangka panjang berpengaruh positif. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Inflasi dan harga emas dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.	1. Variabel Ekonomi Makro dan variabel dependen	1. Teknik Metode Analisis Data

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Pardede (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Minyak Dunia</li> <li>2. Inflasi</li> <li>3. Suku Bunga (<i>Central Bank Rate</i>)</li> <li>4. Nilai Tukar (kurs)</li> <li>5. Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di ASEAN</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	<p>Harga minyak dunia, inflasi, suku bunga (<i>central bank rate</i>), dan nilai tukar (kurs) berpengaruh simultan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura. Harga minyak mentah dunia dan nilai tukar (kurs) berpengaruh parsial terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura, sedangkan di Thailand hanya nilai tukar (kurs) yang berpengaruh parsial terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Thailand</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik analisis data</li> <li>2. Menggunakan variabel independen harga minyak mentah dunia, inflasi, suku bunga (<i>central bank rate</i>), nilai tukar (kurs)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel dependen indeks harga saham sektor pertambangan ASEAN</li> </ol>

Sumber: Data diolah (2017)

## **B. Investasi**

### **1. Pengertian Investasi**

Menurut Fahmi (2015:3) investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan keuntungan tambahan (*compounding*). “Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu” (Hartono, 2014:5). Investasi dapat dilakukan oleh individu dan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber investasi dapat berupa modal yang dimiliki sendiri atau berupa pinjaman dari pihak lain. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan investasi merupakan salah satu bentuk pengelolaan modal atau pengelolaan uang yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

### **2. Tujuan Investasi**

Tujuan dalam berinvestasi secara umum yang diharapkan oleh semua pihak yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya di masa mendatang dari investasi yang dilakukan sekarang. Fahmi (2015:3) menyebutkan ada 4 tujuan dalam investasi:

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*).
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

### 3. Tipe-Tipe Investasi

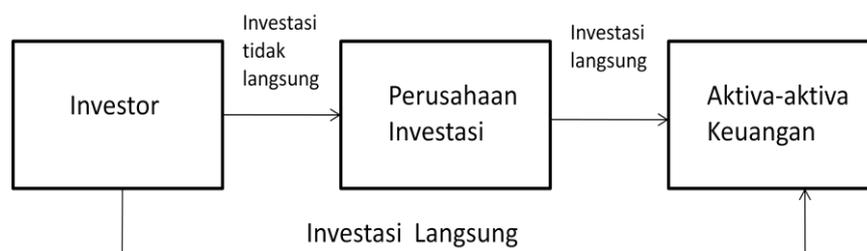
Cara melakukan investasi menurut Hartono (2014:7-10) ada dua macam, yaitu:

#### a. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan dipasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan biasanya diperoleh melalui bank komersial. Aktiva-aktiva ini dapat berupa tabungan dibank atau sertifikat deposito.

#### b. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya. Ini berarti perusahaan investasi membentuk portofolio (diharapkan portofolionya optimal) dan menjualnya eceran kepada publik dalam bentuk saham-sahamnya.



**Gambar 2.1 Investasi langsung dan investasi tidak langsung**

Sumber : Hartono (2014 :7)

### 4. Proses Investasi

Proses-proses yang harus dilakukan oleh individu maupun perusahaan dalam melakukan investasi menurut Fahmi (2014:6-7), yaitu:

#### a. Menetapkan Sasaran Investasi

Penetapan sasaran artinya melakukan keputusan yang bersifat fokus atau menempatkan target sasaran terhadap yang akan di

investasikan. Penetapan sasaran investasi adalah sangat disesuaikan dengan apa yang akan ditunjukkan pada investasi tersebut.

b. Membuat Kebijakan Investasi

Menyangkut bagaimana perusahaan mengelola dana yang berasal dari *stock*, *bond*, dan lainnya untuk kemudian di distribusikan ke tempat-tempat yang dibutuhkan. Perhitungan pendistribusian dana ini haruslah dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) karena berbagai hal akan bisa timbul pada saat dana tersebut tidak mampu untuk ditarik kembali.

c. Memilih Strategi Portofolio

Ini menyangkut keputusan peranan yang akan diambil oleh pihak perusahaan, yaitu bersifat aktif atau pasif saja. Posisi saat perusahaan melakukan investasi aktif maka semua kondisi tentang perusahaan akan cepat tergambarkan di pasar saham, sedangkan secara pasif hanya dapat dilihat dari indeks rata-rata saja, atau dengan kata lain berdasarkan pada reaksi pasar saja tanpa ada sikap atraktif.

d. Memilih Asset

Pihak perusahaan berusaha memilih asset investasi yang nantinya akan memberi *return* yang tertinggi (*maximal return*). *Return* disini dilihat dari keuntungan yang akan mampu diperoleh.

e. Mengukur dan Memilih Kinerja

Tahap reevaluasi bagi perusahaan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan selama ini dan tindakan yang dilakukan selama ini telah betul-betul maksimal atau belum.

## C. Pasar Modal

### 1. Pengertian Pasar Modal

Pasar keuangan terdiri dari pasar modal dan pasar uang, kedua pasar tersebut sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk bisa memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaannya.

“Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan investasi” (Darmadji dan Fakhruddin, 2008:1).

Menurut Anoraga dan Pakarti (2006:5) menyatakan “Pasar modal adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan pasar modal adalah sarana untuk melakukan investasi yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli instrumen keuangan jangka panjang.

## 2. Bentuk Pasar Modal

Pasar modal terbagi menjadi beberapa bentuk seperti yang dijelaskan oleh Sunariyah (2003:12-14), yaitu:

### a. Macam-macam pasar modal

#### 1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

#### 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

#### 3) Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *Floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut *trading*

*information*. Informasi yang diberikan dalam pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan.

4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

b. Pasar modal ditinjau dari proses transaksi

1) Pasar *Spot*

Pasar *spot* adalah bentuk pasar keuangan yang memperdagangkan sekuritas atau jasa keuangan untuk diserahkan secara spontan. Artinya, kalau seseorang membeli suatu jasa-jasa finansial, maka pada saat itu juga akan menerima jasa yang dibeli tersebut.

2) Pasar *Futures* atau *Forward*

Pasar *Futures* atau *Forward* adalah pasar keuangan dimana sekuritas atau jasa keuangan yang akan diselesaikan pada kemudian hari atau beberapa waktu sesuai dengan ketentuan. Pada transaksi memuat kesepakatan saat terjadinya transaksi dan saat penyerahan harus dilakukan.

3) Pasar Opsi

Pasar Opsi adalah pasar keuangan yang memperdagangkan hak untuk menentukan pilihan terhadap saham atau obligasi. Pilihan tersebut adalah persetujuan atau kontrak hak pemegang saham untuk membeli atau menjual dalam waktu tertentu diantara entitas yang melakukan kontrak terhadap opsi yang diperjualbelikan.

### 3. Manfaat Pasar Modal

Keberadaan pasar modal disuatu negara akan memberikan dampak yang baik bagi negara tersebut. Darmadji dan Fakhruddin (2008:3) menjelaskan berbagai manfaat yang didapat dari keberadaan pasar modal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memungkinkan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.

- c. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
- d. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- e. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- f. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
- g. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- h. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
- i. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen professional, dan penciptaan iklim berusaha yang sehat.

## **D. Saham**

### **1. Pengertian saham**

Menurut Hadi (2013:67) saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Menurut Lubis (2006:59) saham adalah penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

### **2. Jenis-Jenis Saham**

Menurut Hadi (2013:67) ada 2 jenis saham jika dilihat dari hak yang melekat pada saham, yaitu:

- a. Saham biasa (*common stock*)  
Saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim*. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak menarik dana dari masyarakat.
- b. Saham preferen (*preferred stock*)  
Saham preferen adalah gabungan antara saham biasa dengan obligasi. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi tetapi juga memiliki karakteristik saham biasa.

## **E. Indeks Harga Saham**

### **1. Pengertian Indeks Harga Saham**

Pergerakan indeks harga saham sangatlah penting bagi setiap investor. Pergerakan indeks harga saham tersebut merupakan langkah awal bagi seorang investor untuk menjual atau membeli sebuah saham. Ketika harga saham naik maka investor harus segera melepas sahamnya guna memperoleh keuntungan, dan sebaliknya bila harga saham turun maka investor harus membeli saham yang diperkirakan akan naik nantinya. “Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif aktif atau lesu” (Darmadji dan Fakhruddin,2008:167). Sementara menurut Anoraga dan Pakarti (2006:100) “Indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya”.

### **2. Jenis-Jenis indeks Harga Saham**

Indeks pasar modal ini digunakan untuk mengamati pergerakan harga saham suatu indikator dari sekuritas-sekuritas. Hartono (2014:125-137) menjelaskan beberapa indeks saham yang ada di BEI, yaitu:

#### **a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. Rumus untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG}_t = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Sumber: Hartono (2014:127)

Keterangan:

$\text{IHSG}_t$  = Indeks harga saham gabungan hari ke-t

Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikalikan dengan harga pasar perlembarannya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t.

Nilai Dasar = Nilai saham saat IPO

b. Indeks Liquid-45 (ILQ-45)

Indeks ILQ-45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di ILQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar. ILQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

c. Indeks-Indeks IDX Sektoral

Indeks-indeks ini adalah bagian dari IHSG yang di klasifikasikan ke dalam 9 sektor industri menurut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Kesembilan sektor indeks ini adalah sebagai berikut:

1) Sektor-sektor utama: Penggalian (*Extractive*)

a) Sektor 1, Pertanian (*Agriculture*).

b) Sektor 2, Pertambangan (*Mining*).

2) Sektor-sektor kedua: Industri Pengolahan/ Pabrikan (*Processing/ Manufacturing Industry*)

a) Sektor 3, Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*).

b) Sektor 4, Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*).

c) Sektor 5, Industri Barang-Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*).

3) Sektor-sektor ketiga : Jasa (*Service*)

a) Sektor 6, Properti, Estat Real dan Konstruksi Bangunan (*Property, Real Estate and Building Construction*).

b) Sektor 7, Insfrastruktur, Utiliti-utiliti dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportation*).

c) Sektor 8, Keuangan (*Finance*).

d) Sektor 9, Perdagangan, Jasa-jasa dan Investasi (*Trade, Services and Investment*).

d. *Jakarta Islamic Index* (JII)

JII di buat oleh BEI berkerjasama dengan PT Danareksa Investment Management dan diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. JII menggunakan basis tanggal Januari 1995 dengan nilai awal sebesar 100. JII diperbaruhi tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal Januari dan Juli. JII merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam.

e. Indeks Papan utama dan Indeks Papan Pengembangan

Pada tanggal 8 April 2002, BEJ memperkenalkan dua indeks yaitu *Main Board Index* (MBX) dan *Development Board Index* (DBX). Papan utama (*main board*) dimaksudkan untuk menampung emiten yang berukuran besar dan mempunyai catatan kinerja yang baik. Papan pengembangan (*development board*) dimaksudkan untuk penyehatan perusahaan-perusahaan yang kinerjanya menurun, perusahaan-perusahaan yang berprospek baik tetapi belum menguntungkan.

f. Indeks Kompas 100

Pada tanggal 10 Agustus 2007, BEJ (Bursa Efek Jakarta) bekerja sama dengan harian Kompas merilis indeks yang baru yang disebut dengan Indeks Kompas 100. Indeks ini berisi dengan 100 saham yang berkategori mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik.

g. Indeks BISNIS-27

Indeks ini hasil kerjasama antara IDX dengan koran harian Bisnis Indonesia, yang berisi 27 saham dengan kriteria fundamental dan kriteria teknikal atau likuiditas transaksi.

h. Indeks PEFINDO25

Indeks ini hasil kerjasama antara IDX dengan PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia atau *Credit Rating Indonesia*). Indeks ini berisi 25 saham perusahaan-perusahaan kecil dan menengah atau SME (*Small and Medium Enterprise*) terdaftar di IDX yang mempunyai kinerja fundamental dan likuiditas baik dan mempunyai kepemilikan publik yang tinggi.

i. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini hasil kerjasama antara IDX dengan Yayasan KEHATI (Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia atau *The Indonesian Biodiversity Foundation*). Yayasan ini bergerak dalam upaya-upaya konservasi dan penggunaan keberlanjutan sumber-sumber daya keanekaragaman hayati. Saham-saham yang dimasukkan adalah yang terdaftar di IDX dengan praktik-praktik memuaskan mendukung keberlanjutan (*sustainability*) lewat cara-cara peduli terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola korporasi yang baik (*good corporate governance*).

j. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks ini diluncurkan oleh IDX tanggal 12 Mei 2011. Indeks ini berisi dengan saham-saham yang berada di Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan sesuai regulasi Bapepam-LK No. II.K.1 setiap 6 bulannya di bulan Mei dan Nopember. Indeks ini dihitung menggunakan cara rata-rata timbangan kapitalisasi pasar (*value weighted*).

k. Indeks IDX30

Indeks ini diluncurkan pada tanggal 23 April 2012 yang berisi dengan 30 saham kapitalisasi terbesar di LQ45. Kriteria pemilihan saham di IDX30 adalah nilai transaksi, frekuensi transaksi, total hari transaksi dan tentu saja kapitalisasi pasarnya. Aspek kualitatif yang juga dipertimbangkan adalah kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan perusahaannya.

## F. Ekonomi Makro

Murad dalam Sobri (1987:10) mengemukakan bahwa ekonomi makro adalah teori pendapatan dan kesempatan kerja, yang berusaha menjelaskan tingkah laku kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Investor yang akan melakukan investasi pada pasar modal, harus memperhatikan variabel Ekonomi makro. Tandelilin (2010:339) mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar modal. Variabel makro yang digunakan dalam penelitian ini antara lain inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

### 1. Inflasi

#### a. Pengertian Inflasi

“Inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Tiga faktor yang membentuk pengertian inflasi, faktor tersebut meliputi kenaikan harga, berlaku secara

umum, dan terjadi (berlangsung) secara terus-menerus” (Ambarini, 2015:201).

## b. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi dibedakan menjadi beberapa jenis menurut Ambarini (2015:202-203), yaitu:

- 1) Menurut Tingkat Keparahannya
  - a) Inflasi ringan, inflasi dengan tingkat keparahan dibawah 10% dalam satu tahun.
  - b) Inflasi sedang, inflasi dengan tingkat keparahannya diantara 10%-30%
  - c) Inflasi berat, inflasi dengan tingkat keparahannya diatas 30%-100%
  - d) Hiper inflasi, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 100% dalam satu tahun, inflasi ini merupakan inflasi yang sangat parah.
- 2) Menurut Tingkat Laju Inflasi
  - a) *Mild inflation* < 10 % pertahun
  - b) *Moderate Inflation* 10% - < 30% per tahun
  - c) *High Inflation* 30% - 100% per tahun
  - d) *Sky Rocketing / hyper inflation* >100 % per tahun
- 3) Menurut Sifat-Sifat Inflasi
  - a) *Creeping inflation* : inflasi merayap, laju inflasi yang rendah / ringan (<10% per tahun)
  - b) *Galloping inflation* : inflasi moderat, tinggi, jangka pendek, akseleratif, *double digit*, *triple digit*.
  - c) *Hyper inflation* : inflasi terjadi secara cepat sekali
- 4) Menurut Asal-Usul Inflasi
  - a) *Domestic inflation* :inflasi berasal dari dalam negeri (defisit APBN ditandai dengan cetak uang, gagal panen / paceklik, bencana alam)
  - b) *Imported inflation* : inflasi berasal dari luar negeri (inflasi terjadi karena harga produk diluar negeri naik)
  - c) *Import cost push inflation* : inflasi terjadi karena harga produk impor naik, karena harga faktor produksi naik.
- 5) Menurut Kebijakan Pemerintah
  - a) *Underlying domestic /core/inertial inflation*: inflasi terjadi karena harga barang yang ditentukan naik oleh pemerintah, misal BBM, sembako.
  - b) *Policy induced inflation* : inflasi terjadi karena kebijakan moneter dan fiskal yang ekspansif (JUB, defisit APBN).

### c. Penyebab Inflasi

Penyebab Inflasi dibedakan menjadi dua faktor menurut Ambarini (2015:203-204), yaitu:

- 1) Faktor Permintaan (*Demand-Pull Inflation*)  
Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga barang meningkat.
- 2) Faktor Penawaran (*Cost-Push Inflation*)  
Inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (*input*) sehingga mengakibatkan harga produk-produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik.

### d. Dampak Inflasi

Terjadinya inflasi di suatu negara memberikan beberapa dampak baik bagi perusahaan maupun bagi perekonomian di negara tersebut. Ambarini (2015:205) menjelaskan mengenai dampak inflasi, yang dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Dampak Positif  
Bagi negara maju, inflasi yang masih berada pada presentase tingkat suku bunga kredit yang berlaku akan mendorong kegiatan ekonomi dan pembangunan. Hal ini terjadi karena pengusaha/ wirausahawan di negara maju dapat memanfaatkan kenaikan harga untuk berinvestasi, memproduksi, serta menjual barang dan jasa.
- 2) Dampak Negatif
  - a) Dampak inflasi terhadap pemerataan pendapatan
  - b) Dampak inflasi terhadap *output* (hasil produksi)
  - c) Mendorong spekulasi
  - d) Menyebabkan tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi
  - e) Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa depan
  - f) Menimbulkan masalah neraca pembayaran

### e. Cara mengatasi Inflasi

Inflasi yang terjadi di negara-negara bisa diatasi dengan kebijakan pemerintah. Ambarini (2015:205-206) menjelaskan mengenai beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi adanya inflasi, yaitu:

#### 1) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Ketika jumlah uang beredar terlalu berlebihan sehingga inflasi meningkat tajam, Bank Indonesia akan segera menerapkan berbagai kebijakan moneter untuk mengurangi peredaran uang.

#### 2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan di sektor rill, artinya penyediaan jumlah barang yang beredar dalam masyarakat. Kebijakan fiskal untuk mengatasi inflasi adalah dengan menambah jumlah produk nasional melalui kemudahan pinjaman, subsidi, dll.

## 2. Suku Bunga

### a. Pengertian Suku Bunga

Tingkat bunga pada suatu negara mempunyai peranan penting terutama dalam dunia perbankan. Menurut Miller, RL dan Vanhoose, DD dalam Puspoprano (2004:69) “bunga adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. “Tingkat bunga adalah biaya peminjaman (atau pendapatan dari perkreditan) yang dinyatakan dalam persentase tahunan” Puspoprano (2004:12). Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah sejumlah dana yang ditetapkan atas peminjaman (kreditor) yang dinyatakan dalam bentuk persen pada jangka waktu tertentu.

## b. Metode Penentuan Tingkat Bunga

Penetapan tingkat suku bunga dalam suatu negara memerlukan metode-metode tertentu. Cargill,TF dalam Puspoprano (2004:74-81) mengemukakan beberapa metode yang digunakan untuk menentukan tingkat bunga dalam sistem keuangan, yaitu:

### 1) Pendekatan *Liquidity Preference*

Pendekatan ini berpandangan bahwa suku bunga ditentukan oleh jumlah uang yang diminta dan ditawarkan dalam sistem keuangan. Permintaan akan uang dinyatakan sebagai fungsi dari tingkat penghasilan (Y) dan suku bunga (r), yaitu:

$$DM = DM(r, Y); \frac{\Delta DM}{\Delta r} < 0, \frac{\Delta DM}{\Delta Y} > 0$$

(Puspoprano,2004:75)

Dimana: DM = permintaan akan uang  
r = suku bunga  
Y = tingkat penghasilan

Permintaan akan uang, yang berkaitan dengan suku bunga, berlandaskan berbagai alasan, tetapi semuanya mempunyai hipotesis bahwa permintaan akan uang mempunyai hubungan terbalik (korelasi negatif) dengan suku bunga.

### 2) Pendekatan *Loan-able Funds*

Penentuan suku bunga dengan pendekatan ini memandang sistem keuangan sebagai suatu wilayah, yang didalamnya dana yang dapat dipinjamkan diperdagangkan di pasar primer dan sekunder dan tingkat bunga menyamakan penawaran dan permintaan akan dana yang dapat dipinjamkan.

## c. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Kebijakan Bi Rate ini dilakukan salah satunya untuk mengatasi inflasi. Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate jika inflasi diperkirakan berada dibawah sasaran dan begitu pula sebaliknya, jika inflasi diperkirakan melampaui sasaran

maka Bank Indonesia akan menaikkan Bi Rate. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). BI 7-Day Repo Rate merupakan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan.

### **3. Nilai Tukar**

#### **a. Pengertian Nilai Tukar**

Menurut Yusgiantoro (2004:111) “Nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga mata uang (domestik) terhadap mata uang asing. Nilai tukar rupiah adalah sejumlah mata uang domestik (rupiah) untuk mendapatkan sejumlah mata uang asing.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar**

Halim (2015:274-276) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar, faktor-faktornya antara lain sebagai berikut:

##### **1) Tingkat Inflasi**

Jika inflasi di Indonesia mengalami peningkatan sedangkan Amerika Serikat, maka akan menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap dollar. Selain itu, lonjakan inflasi yang terjadi di Amerika Serikat akan mengurangi konsumen Amerika Serikat terhadap produk-produk buatan Indonesia sehingga penawaran Dollar di pasar akan menurun.

##### **2) Tingkat Bunga**

Jika suku bunga di Indonesia meningkat sedangkan di Amerika Serikat tetap maka akan menyebabkan berkurangnya permintaan

terhadap Dollar. Tingkat bunga Indonesia yang tinggi ini akan menarik para investor untuk menginvestasikan uangnya di Indonesia dan kemungkinan akan menarik deposito mereka yang ada di Amerika Serikat, dan sebaliknya.

3) Tingkat Pendapatan Nasional

Jika tingkat pendapatan nasional Indonesia meningkat sedangkan di Amerika tetap maka akan menyebabkan permintaan konsumen Indonesia terhadap produk-produk Amerika akan meningkat.

4) Kontrol pemerintah

Pemerintah negara-negara asing dapat mempengaruhi nilai tukar dengan melakukan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan pembelian dan penjualan valuta dalam pasar valas, melakukan perubahan variabel-variabel makro seperti inflasi, suku bunga, dan pendapatan nasional.

### c. Sistem Nilai Tukar

Menurut Hady (2001:40-45) sistem nilai tukar terbagi menjadi 3 macam yaitu:

1) *Fixed Exchange Rate System* atau Sistem Kurs Tetap

Sistem nilai tukar yang diperlukan agar arus perdagangan dan investasi internasional dapat berjalan lancar, sehingga memberikan kepastian kepada kegiatan perdagangan internasional.

2) *Floating Exchange Rate System* atau Sistem Kurs Mengambang

Sistem nilai tukar yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa valas. Sistem kurs mengambang dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

a) *Freely Floating System/Clean Float* atau Sistem kurs

mengambang murni: penentuan kurs valas dibursa valas tanpa adanya campur tangan dari pemerintah.

b) *Managed Float System/Dirty Float* atau sistem kurs mangambang terkendali: penentuan kurs valas dengan adanya campur tangan pemerintah untuk mempenagruhi permintaan dan penawaran valas.

3) *Pegged Exchange Rate System* atau Sistem Kurs Terkait

Sistem nilai tukar yang dilakukan dengan cara mengaitkan antara mata uang satu dengan mata uang negara lain.

## **G. Harga Komoditas Dunia**

### **1. Harga Minyak Mentah Dunia**

Minyak Mentah (*Petroleum*) merupakan cairan berwarna coklat kehitam-hitaman yang diperoleh dari kantong-kantong gas pada beberapa ratus meter di bawah permukaan kulit bumi (Daryanto, 2007:128). Minyak mentah adalah salah satu sumber energi yang sangat dibutuhkan dan penting bagi kehidupan manusia. Pengelolaan minyak mentah akan menghasilkan minyak diesel, minyak solar, minyak bensin, gas yang kemudian menjadi sumber energi untuk mengoperasikan berbagai macam peralatan guna memudahkan hidup manusia (Mediastika, 2013:7). Peran penting tersebut menjadikan minyak sebagai penggerak perekonomian negara bahkan dunia. Minyak dijadikan bahan bagi banyak industri didunia, maka tidak heran bahwa permintaan terhadap minyak di seluruh dunia. Permintaan yang tinggi tetapi cadangan minyak yang semakin hari semakin berkurang.

Jenis-jenis minyak yang diperdagangkan didunia antara lain Brent (*Brent Blend*), WTI (*West Texas Intermediate*), *Dubai Crude*, *Russien*

*Export Blend*. Namun, harga patokan minyak mentah dunia memakai Brent dan WTI. *Brent blend* dianggap menjadi minyak mentah manis karena memiliki kandungan 0.37% sulfur dan kepadatan 38.06 derajat, yang digolongkan sebagai minyak ringan terutama untuk membuat bensin. WTI memiliki kandungan sulfur berkisar 0.24 % dan kepadatan 39,6 derajat. Minyak WTI sering dijadikan harga acuan minyak global ([www.amazine.co](http://www.amazine.co)).

## **2. Harga Emas Dunia**

Emas merupakan hasil tambang yang dijadikan perhiasan, perlengkapan rumah tangga, tetapi emas juga dapat disimpan, emas yang disimpan nilainya dapat naik turun mengikuti perkembangan harga emas (Sanusi, 1984:11). Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa bulion atau batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)).

## **3. Harga Batubara Dunia**

Batubara merupakan sisa pohon purba yang terpendam dan mengalami proses pengarangan secara alami pada perut bumi (Daryanto,

2007:33). Pengertian batubara menurut Mediastika (2013:13) yaitu energi yang berasal dari fosil yang tertimbun berjuta tahun yang lalu ketika tekanan mineral di atas fosil mampu memeras kandungan gas dan zat cair dari fosil, padatan sisa yang tidak terperas ini kemudian menjadi batubara. Berbagai negara di dunia kini mulai menggunakan batubara, bukan saja karena harga minyak dan gas bumi cenderung naik dan sangat mahal, juga karena persediaan dunia akan minyak dan gas bumi pada akhirnya akan habis (Sanusi, 1984:4). Berdasarkan data dari BP Statistical Review of World Energy 2017, cadangan batubara dunia yang diketahui sebesar 1.139.331 million tones di tahun 2016, menandakan bahwa cadangan batubara di dunia masih cukup banyak jika dibandingkan dengan minyak bumi. Batubara umumnya digunakan sebagai bahan bakar baik untuk angkutan seperti kereta api, kapal laut, pembangkit tenaga listrik ataupun industri semen (Sanusi, 1984:5).

#### **4. Harga Timah Dunia**

Timah dibagi menjadi 2 yaitu timah hitam dan timah putih. Timah hitam digunakan dalam pembuatan batu baterai selain itu juga dapat digunakan untuk pembuatan nuklir, pembungkus kabel listrik atau telepon, bahan didalam industri cat, keramik, kilang minyak, karet, industri kimia dan lainnya (Sanusi, 1984:51-52). Jenis timah yang kedua yaitu timah putih, yang memiliki manfaat sama penting seperti timah hitam. Kegunaan timah putih pada umumnya untuk pelapis logam-logam seperti baja, tembaga, perunggu dan juga dapat digunakan untuk kuningan, babbitt, *pewter*, *type*

*metal, die casting, glass*, keramik pipa, *stabilizer* dalam plastik, pengawetan kayu, fungicides, insecticides dan banyak lagi kegunaannya (Sanusi, 1984:55). Penggunaan timah memang sangat dekat dengan kehidupan manusia, baik disadari ataupun tidak. Manfaat timah yang beragam bagi manusia tersebut menjadikan timah sebagai hasil tambang yang sangat dibutuhkan di dunia.

## **H. Hubungan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia**

Inflasi bagi suatu negara merupakan faktor penting karena dapat mempengaruhi perekonomian negara tersebut. Hal itu menyebabkan laju inflasi sangat diperhatikan oleh pemerintah. Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah agar laju inflasi tetap dalam posisi aman. Inflasi juga penting diperhatikan bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Inflasi tinggi dapat membuat investor melepas sahamnya dan cenderung menyimpan uangnya atau menginvestasikan uangnya dengan membeli emas.

Inflasi tidak selamanya berdampak buruk, karena inflasi yang masih berada pada presentase tingkat suku bunga kredit yang berlaku akan mendorong kegiatan ekonomi dan pembangunan (Ambarini, 2015:205). Inflasi yang menjadi ancaman bagi negara yaitu inflasi tinggi dan *hiper* inflasi. *Hiper* inflasi harus segera ditangani agar tidak berdampak buruk dan perekonomian menjadi lemah. Inflasi yang dianggap wajar yaitu masih kisaran dibawah 10% dalam satu tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2016)

bahwa inflasi, berpengaruh simultan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura.

### **I. Hubungan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia**

Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi yaitu dengan menaikkan tingkat suku bunga. Hal tersebut dimaksudkan agar orang-orang mau menyimpan uang yang dimiliki ke bank. Akan tetapi, meningkatnya suku bunga bank berdampak buruk bagi pasar modal. Investor akan lebih memilih menabung uangnya daripada membeli saham. Investor kemungkinan juga akan melepas saham yang dimiliki akibat dari kenaikan suku bunga. Alasannya menyimpan dalam bentuk tabungan memberikan risiko yang lebih kecil jika dibandingkan menginvestasikan uangnya untuk membeli saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sambodo (2014) BI rate dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif akan tetapi dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap indeks harga saham pertambangan di BEI. Hal tersebut mengindikasikan bahwa untuk jangka pendek ketika suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya yang berakibat terjadinya penurunan indeks harga saham pertambangan.

### **J. Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia**

Perhatian investor tertuju pada terapresiasi atau depresiasinya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar karena dapat

mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Nilai tukar selalu berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran yang terjadi. Akan tetapi permintaan dan penawaran tersebut juga dapat dilakukan dengan campur tangan dari pemerintah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pardede (2013) bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh simultan dan parsial terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika nilai tukar naik maka akan berpengaruh pada naiknya indeks harga saham sektor pertambangan.

#### **K. Hubungan Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia**

Minyak mentah merupakan hasil pertambangan yang banyak digunakan oleh semua orang bahkan industri-industri didunia. Berbagai aktivitas didunia masih menggunakan minyak mentah sebagai bahan bakar. Harga minyak mentah menjadi pusat perhatian karena banyaknya aktivitas yang masih menggunakan minyak mentah. Pergerakan harga minyak mentah dunia yang fluktuatif juga mendorong pergerakan indeks harga saham pada negara-negara didunia termasuk Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2016) bahwa harga minyak mentah dunia berpengaruh baik secara silmultan maupun parsial terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Martono (2010) menemukan bahwa sampai dengan periode kelima harga minyak berpengaruh positif terhadap IHSG dan

periode selanjutnya berpengaruh negatif dan Harga minyak berpengaruh secara negatif terhadap LQ45 dan JII.

#### **L. Hubungan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia**

Emas biasa digunakan untuk bahan baku dalam membuat perhiasan. Emas merupakan pilihan dalam berinvestasi dikarenakan nilai emas yang cenderung naik setiap tahun sehingga investasi emas dapat mengurangi risiko jika dibandingkan berinvestasi dalam bentuk lainnya. Emas juga pernah dijadikan sebagai standar keuangan dunia di berbagai negara. Pergerakan harga emas dunia akan mempengaruhi pergerakan IHSG dan indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Martono (2010) menemukan bahwa harga emas mempengaruhi IHSG, LQ45 dan JII secara positif dan permanen.

#### **M. Hubungan Harga Batubara Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia**

Batubara merupakan hasil pertambangan yang mulai dijadikan alternatif untuk menggantikan minyak mentah. Hal tersebut dikarenakan jumlah minyak mentah yang tersedia di bumi semakin menipis, tidak seimbang dengan permintaan. Jumlah batubara masih cukup banyak sehingga mampu dijadikan alternatif untuk pengganti bahan bakar yang berasal dari minyak mentah. Pergerakan harga batubara akan mempengaruhi pergerakan dari indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh

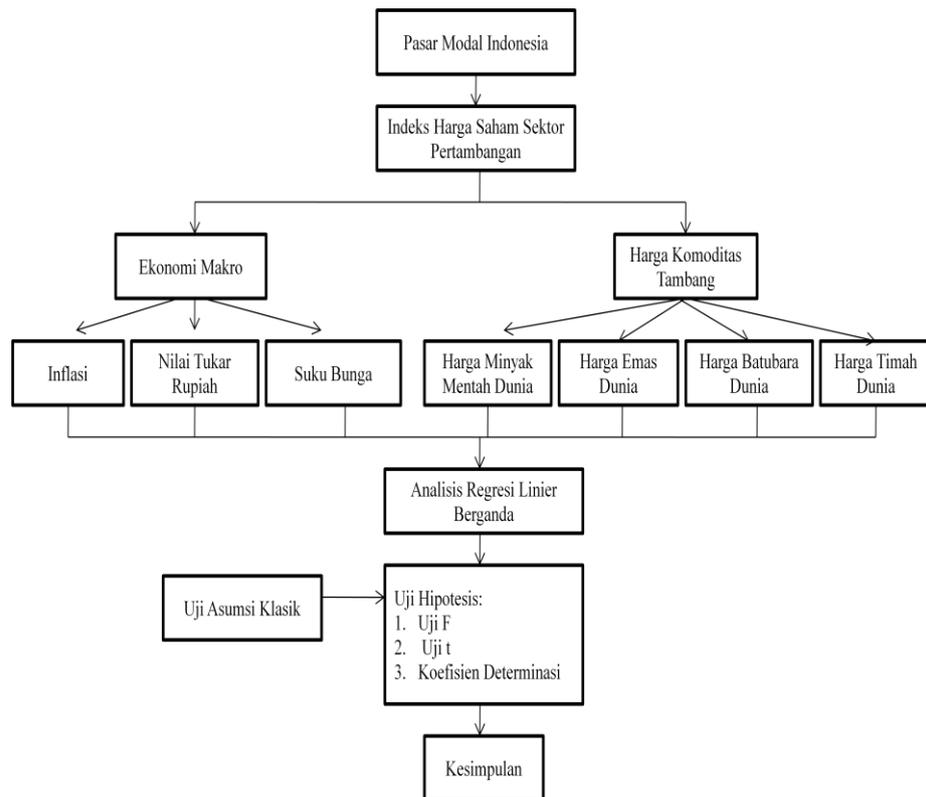
Martono (2010) menemukan bahwa harga batubara berpengaruh secara negatif terhadap IHSG, LQ45 dan JII.

#### **N. Hubungan Harga Timah Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia**

Timah merupakan hasil pertambangan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Kegunaan timah memang banyak, akan tetapi kurang disadari oleh manusia. Salah satu kegunaan timah yaitu sebagai pelapis besi untuk mengindari dari karat. Pergerakan harga timah dunia juga mempengaruhi pergerakan dari indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Martono (2010) menemukan bahwa harga timah berpengaruh secara negatif terhadap IHSG, LQ45 dan JII.

#### **O. Kerangka Pemikiran Penelitian**

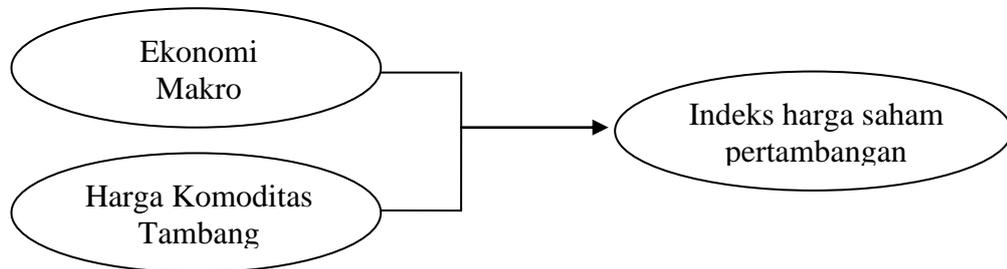
Kerangka pemikiran berisi tentang alur yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengadakan penelitian. Gambaran ini yang menjelaskan jalannya penelitian dari awal penelitian sampai peneliti menemukan tujuan dari diadakannya penelitian tersebut. Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu penelitian. Kerangka berfikir dari penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.2.



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian**  
Sumber : Data Diolah (2017)

## P. Model Konsep

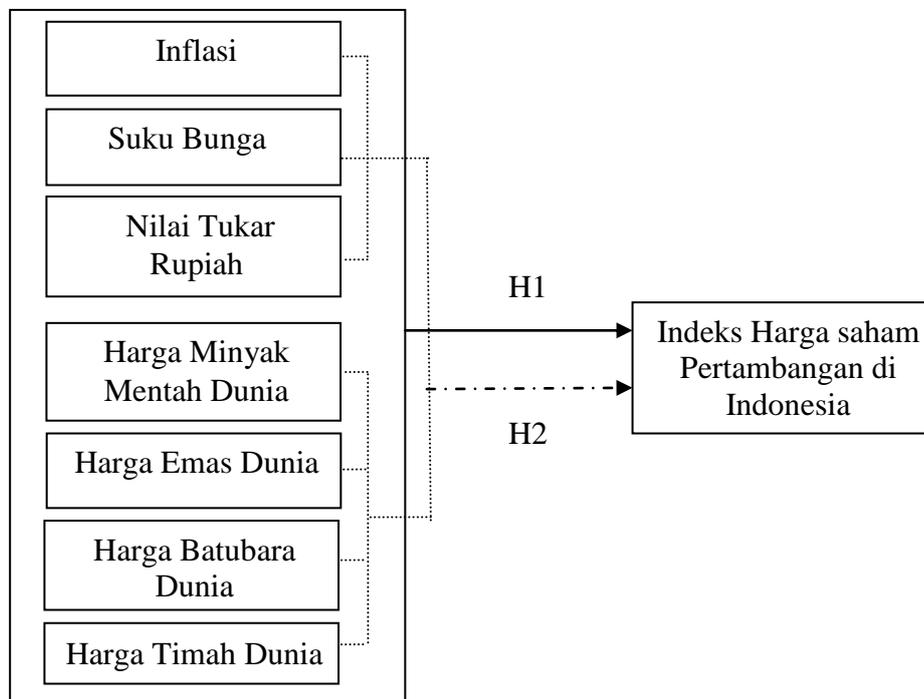
Model konsep pada penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh ekonomi makro dan harga komoditas tambang terhadap indeks harga saham pertambangan. Berdasarkan dari teori-teori yang telah dijelaskan, maka model konsep dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.3.



**Gambar 2.3 Model Konsep**  
Sumber : Data Diolah (2017)

#### **Q. Model Hipotesis**

Pada model hipotesis, variabel inflasi (X1), suku bunga (X2), nilai tukar rupiah (X3), harga minyak mentah dunia (X4), harga emas dunia (X5), harga batubara dunia (X6) dan harga timah dunia (X7) sebagai variabel bebas. Indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Model hipotesis yang dapat digambarkan berdasarkan kajian teori hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu dapat dilihat pada gambar 2.4.



**Gambar 2.4 Model Hipotesis**

Sumber : Data Diolah (2017)

Keterangan :

—————→ = Pengaruh Parsial

.....→ = Pengaruh Simultan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, harga minyak mentah dunia, harga emas dunia, harga batubara dunia dan harga timah dunia secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

H2 : Diduga tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, harga minyak mentah dunia, harga emas dunia, harga batubara dunia dan harga timah

dunia secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.